

ANALISIS PEMAHAMAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TERHADAP SIMBOL PETA

Sahala Fransiscus Marbun¹, Rouli Anastasia Sihombing², Dina Mendrofa³, Rosa Anjelina Manik⁴, Ludista Masindi⁵, Yosella Manullang⁶.

¹²³⁴⁵⁶ Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Email : roulianatassiahombing2904@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan terhadap simbol peta dasar. Pemahaman simbol peta merupakan keterampilan fundamental dalam pendidikan geografi yang mempengaruhi kemampuan interpretasi dan analisis spasial. Penelitian deskriptif kuantitatif ini melibatkan 50 mahasiswa yang dipilih melalui purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan tes pemahaman simbol peta dasar yang dilaksanakan pada Maret 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 95% mahasiswa memiliki pemahaman yang sangat baik dengan nilai rata-rata 90-100, sementara 5% mahasiswa memperoleh nilai rendah karena faktor ketidakseriusan dalam mengerjakan tes. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman simbol peta meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman praktikum, kualitas materi ajar, dan metode pengajaran. Terdapat korelasi positif antara pengalaman praktikum dengan tingkat pemahaman simbol peta. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan metode pembelajaran interaktif dan penambahan intensitas praktikum untuk memaksimalkan pemahaman mahasiswa terhadap simbol peta dasar.

Kata Kunci: Simbol peta, pemahaman, pendidikan geografi, mahasiswa, kartografi

Abstract

This research aims to analyze the level of understanding of map symbols among Geography Education Department students at Medan State University. Understanding map symbols is a fundamental skill in geography education that affects spatial interpretation and analysis abilities. This quantitative descriptive study involved 50 students selected through purposive sampling. Data collection was conducted using questionnaires and basic map symbol comprehension tests implemented in March 2025. The results showed that 95% of students demonstrated excellent understanding with average scores of 90-100, while 5% of students obtained low scores due to lack of seriousness in taking the test. Factors influencing map symbol comprehension include educational background, practicum experience, teaching material quality, and teaching methods. There is a positive correlation between practicum experience and map symbol comprehension levels. This research recommends enhancing interactive learning methods and increasing practicum intensity to maximize students' understanding of basic map symbols.

Keywords: *Map symbols, comprehension, geography education, students, cartography*

PENDAHULUAN

Peta merupakan representasi dua dimensi dari permukaan bumi yang berperan penting dalam visualisasi fenomena geografis. Dalam konteks pendidikan geografi, peta berfungsi sebagai alat bantu yang memudahkan mahasiswa dalam memahami berbagai kondisi geografis secara komprehensif (Kraak & Ormeling, 2011). Salah satu elemen krusial dalam peta adalah simbol, yang berfungsi untuk menggambarkan

objek geografis seperti gunung, sungai, jalan, dan batas wilayah. Kemampuan memahami simbol peta merupakan keterampilan fundamental yang harus dikuasai oleh mahasiswa geografi agar dapat menginterpretasikan informasi spasial dengan tepat dan akurat.

Mahasiswa jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan diharapkan memiliki pemahaman yang baik terhadap simbol peta dasar sebagai bagian dari kompetensi inti

dalam bidang kajian mereka. Namun, pada kenyataannya, masih terdapat kesenjangan pemahaman di antara mahasiswa dalam menginterpretasikan simbol-simbol tersebut (Nurhayati & Setiawan, 2018). Ketidaktepatan dalam membaca simbol peta dapat menyebabkan misinterpretasi informasi dan berdampak pada kesalahan dalam analisis spasial. Hal ini menunjukkan pentingnya kajian mengenai tingkat pemahaman mahasiswa terhadap simbol peta dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian terdahulu oleh Suryani dan Prasetyo (2020) mengungkapkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap simbol peta dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti latar belakang pendidikan, pengalaman praktikum, kualitas materi ajar, dan metode pengajaran. Studi tersebut menekankan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman praktikum lebih intensif cenderung memiliki pemahaman lebih baik terhadap simbol peta dibandingkan mahasiswa yang hanya mendapatkan pembelajaran teoritis. Temuan ini

menunjukkan betapa pentingnya integrasi antara teori dan praktik dalam pembelajaran kartografi.

Cramer (2012) mengemukakan bahwa peta bukan sekadar gambar, tetapi juga merupakan alat yang sangat penting dalam memahami fenomena geografis. Peta memiliki berbagai jenis, seperti peta topografi, peta tematik, dan peta navigasi, yang masing-masing memiliki karakteristik simbol berbeda. Keragaman ini menunjukkan kompleksitas dalam pemahaman simbol peta yang perlu dikuasai oleh mahasiswa Pendidikan Geografi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang simbol peta dasar menjadi fondasi penting bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi analisis spasial mereka.

Motivasi dan minat pribadi mahasiswa juga berperan penting dalam pemahaman simbol peta. Wibowo dan Rahmawati (2021) mengidentifikasi bahwa mahasiswa yang memiliki minat tinggi terhadap geografi dan peta cenderung lebih aktif dalam mempelajari simbol-simbol peta dan memahami

maknanya. Kondisi ini menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan mahasiswa terhadap simbol peta, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka secara keseluruhan.

Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan telah mengintegrasikan pembelajaran kartografi dalam kurikulumnya, namun belum ada evaluasi komprehensif mengenai sejauh mana efektivitas pembelajaran tersebut dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap simbol peta dasar. Kesenjangan ini menjadi landasan penting untuk melakukan penelitian yang dapat memberikan gambaran aktual mengenai tingkat pemahaman mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman mahasiswa Jurusan Pendidikan

Geografi Universitas Negeri Medan terhadap simbol peta dasar serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran kartografi yang lebih efektif dan peningkatan kualitas pendidikan geografi di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis tingkat pemahaman mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan terhadap simbol peta dasar. Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena pemahaman simbol peta berdasarkan data yang terukur dan dapat dianalisis secara statistik. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan tingkat pemahaman mahasiswa, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman tersebut seperti latar belakang pendidikan, pengalaman praktikum, kualitas

materi ajar, dan metode pengajaran yang diterima.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan yang sedang menempuh mata kuliah yang berhubungan dengan peta dan kartografi, seperti Kartografi Dasar atau Pemetaan Geografi. Sampel penelitian terdiri dari 50 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria telah mengikuti perkuliahan terkait peta dan kartografi selama minimal satu semester. Pemilihan sampel secara purposive ini bertujuan untuk memastikan bahwa responden memiliki pengetahuan dasar yang cukup tentang simbol peta, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan tingkat pemahaman yang sebenarnya terhadap simbol peta dasar.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap simbol peta dasar. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian

utama: bagian pertama berisi data demografis mahasiswa, seperti nama, umur, tingkat pendidikan sebelumnya, dan pengalaman praktikum yang relevan dengan peta atau kartografi; bagian kedua berisi serangkaian pertanyaan yang berfokus pada pemahaman simbol peta dalam bentuk tes pilihan ganda. Mahasiswa diminta untuk mengidentifikasi berbagai simbol peta dasar seperti simbol untuk gunung, sungai, jalan, dan batas wilayah.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, kuesioner dan tes pemahaman diuji coba terlebih dahulu kepada sekelompok kecil mahasiswa yang tidak termasuk dalam sampel utama. Hasil uji coba ini kemudian dianalisis untuk mengevaluasi apakah pertanyaan yang diajukan dapat mengukur tingkat pemahaman simbol peta dengan tepat dan konsisten. Berdasarkan hasil analisis, beberapa pertanyaan direvisi untuk meningkatkan kejelasan dan relevansinya dengan tujuan penelitian. Validitas instrumen juga dikonsultasikan dengan dosen ahli

kartografi untuk memastikan kesesuaian dengan konsep dan teori yang berlaku.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan pada tanggal 17 hingga 19 Maret 2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi antara mata kuliah yang diajarkan di program studi tersebut dengan topik penelitian yang berkaitan dengan simbol peta dasar. Pengumpulan data dilaksanakan dalam tiga tahap: pada hari pertama (17 Maret 2025), peneliti menyebarkan kuesioner untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman; pada hari kedua (18 Maret 2025), peneliti mengadakan tes pemahaman mengenai simbol peta dasar; dan pada hari ketiga (19 Maret 2025), peneliti melakukan verifikasi dan klarifikasi data yang telah terkumpul melalui wawancara singkat dengan beberapa responden.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat pemahaman

mahasiswa terhadap simbol peta dasar. Analisis meliputi perhitungan nilai rata-rata, persentase, dan distribusi frekuensi untuk menggambarkan kecenderungan pemahaman mahasiswa. Selain itu, analisis korelasi juga dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman (seperti latar belakang pendidikan dan pengalaman praktikum) dengan tingkat pemahaman mahasiswa. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat pemahaman mahasiswa terhadap simbol peta dasar.

Untuk memenuhi aspek etis dalam penelitian, seluruh responden diberikan informasi lengkap mengenai tujuan penelitian dan diminta untuk mengisi formulir persetujuan sebelum berpartisipasi. Identitas responden dijaga kerahasiaannya, dan data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini. Seluruh proses penelitian dilakukan dengan transparansi dan akuntabilitas untuk

memastikan hasil yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tingkat Pemahaman Mahasiswa terhadap Simbol Peta Dasar

Hasil analisis terhadap 50 mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap simbol peta dasar. Data menunjukkan bahwa 95% mahasiswa memperoleh nilai antara 90 hingga 100 dalam tes pemahaman simbol peta, yang mengindikasikan tingkat pemahaman yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhayati dan Setiawan (2018) yang menyatakan bahwa mahasiswa geografi umumnya memiliki pemahaman yang baik terhadap simbol-simbol kartografi dasar karena intensitas interaksi mereka dengan peta selama perkuliahan. Hal ini menunjukkan efektivitas pembelajaran kartografi yang dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan.

Analisis lebih lanjut pada kategori simbol peta menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang sangat baik pada simbol-simbol yang sering digunakan dalam peta topografi, seperti simbol untuk gunung, sungai, dan jalan. Rata-rata nilai untuk pemahaman simbol topografi mencapai 96,5, yang menunjukkan penguasaan yang hampir sempurna. Hal ini dapat disebabkan oleh frekuensi penggunaan peta topografi yang lebih tinggi dalam perkuliahan dibandingkan jenis peta lainnya. Suryani dan Prasetyo (2020) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap simbol peta topografi cenderung lebih baik karena penggunaan peta ini yang lebih intensif dalam praktikum lapangan.

Meskipun sebagian besar mahasiswa menunjukkan pemahaman yang sangat baik, terdapat 5% mahasiswa yang memperoleh nilai sangat rendah dalam tes pemahaman simbol peta. Wawancara lanjutan dengan mahasiswa tersebut mengungkapkan bahwa ketidakseriusan dalam mengerjakan tes menjadi faktor

utama rendahnya nilai yang diperoleh. Mereka mengakui tidak membaca soal dengan cermat dan terburu-buru dalam menjawab. Temuan ini menyoroti pentingnya motivasi dan keseriusan dalam proses pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Wibowo dan Rahmawati (2021) bahwa motivasi intrinsik mahasiswa memiliki pengaruh signifikan terhadap capaian belajar mereka, terutama dalam bidang yang membutuhkan ketelitian seperti kartografi.

Analisis berdasarkan jenis kelamin menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara tingkat pemahaman mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap simbol peta dasar. Rata-rata nilai mahasiswa laki-laki adalah 94,2, sementara mahasiswa perempuan memperoleh rata-rata 93,8, dengan selisih yang sangat kecil dan tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap simbol peta tidak dipengaruhi oleh faktor gender, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor pembelajaran seperti kualitas pengajaran dan intensitas praktikum. Temuan ini sejalan

dengan penelitian Cramer (2012) yang menyatakan bahwa keterampilan spasial dan pemahaman kartografi lebih dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan latihan praktis daripada faktor biologis seperti gender.

4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Simbol Peta

Analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman simbol peta mengungkapkan bahwa pengalaman praktikum memiliki korelasi positif yang kuat dengan tingkat pemahaman mahasiswa. Data menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah mengikuti praktikum lebih dari tiga kali memiliki nilai rata-rata 96,3, sementara mahasiswa dengan pengalaman praktikum kurang dari tiga kali memperoleh nilai rata-rata 89,7. Koefisien korelasi Pearson sebesar 0,78 menunjukkan hubungan yang kuat antara pengalaman praktikum dengan tingkat pemahaman. Temuan ini memperkuat argumen Suryani dan Prasetyo (2020) yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis

pengalaman dalam membangun pemahaman konseptual yang kuat terhadap simbol kartografi.

Latar belakang pendidikan mahasiswa sebelum memasuki perguruan tinggi juga mempengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap simbol peta. Mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS menunjukkan pemahaman yang lebih baik dengan nilai rata-rata 95,6 dibandingkan dengan mahasiswa dari jurusan IPA dengan nilai rata-rata 91,2. Hal ini dapat disebabkan oleh lebih intensifnya pembelajaran geografi di jurusan IPS dibandingkan jurusan IPA pada tingkat SMA. Kraak dan Ormeling (2011) juga menekankan bahwa pengalaman belajar sebelumnya membentuk dasar kognitif yang mempengaruhi penerimaan dan pemahaman konsep-konsep baru, termasuk dalam bidang kartografi.

Kualitas materi ajar dan metode pengajaran yang diterima mahasiswa juga berkontribusi signifikan terhadap pemahaman simbol peta. Data menunjukkan bahwa 85% mahasiswa menilai metode

pengajaran yang interaktif dan menggunakan teknologi modern seperti GIS (Geographic Information System) lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap simbol peta. Wibowo dan Rahmawati (2021) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa penggunaan teknologi geospasial dalam pembelajaran kartografi meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep kartografi, termasuk simbol peta. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran kartografi di era digital.

Motivasi dan minat pribadi mahasiswa terhadap bidang geografi secara umum dan kartografi secara khusus juga terbukti mempengaruhi pemahaman mereka terhadap simbol peta. Mahasiswa yang menyatakan memiliki minat tinggi terhadap kartografi memperoleh nilai rata-rata 97,2, jauh lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang mengaku kurang berminat dengan nilai rata-rata 85,4. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Nurhayati dan Setiawan

(2018) bahwa minat intrinsik mahasiswa terhadap suatu bidang studi memainkan peran penting dalam menentukan dedikasi dan usaha mereka untuk menguasai bidang tersebut. Dalam konteks pembelajaran kartografi, motivasi untuk memahami dan mengaplikasikan simbol peta sangat penting untuk mengembangkan kompetensi yang lebih tinggi.

4.3 Pemahaman Mahasiswa terhadap Kategori Simbol Peta

Analisis lebih mendalam terhadap pemahaman mahasiswa berdasarkan kategori simbol peta menunjukkan variasi yang menarik. Untuk simbol titik, seperti simbol kota, desa, dan tempat penting lainnya, mahasiswa menunjukkan pemahaman yang sangat baik dengan nilai rata-rata 98,2. Tingginya pemahaman terhadap simbol titik dapat disebabkan oleh kesederhanaan representasi dan frekuensi penggunaannya yang tinggi dalam peta-peta yang digunakan selama perkuliahan. Suryani dan Prasetyo (2020) juga menemukan bahwa simbol-simbol yang sering ditemui

dalam kehidupan sehari-hari, seperti simbol titik, cenderung lebih mudah dikenali dan diingat oleh mahasiswa.

Pemahaman terhadap simbol garis, seperti jalan, sungai, dan batas administrasi, juga menunjukkan hasil yang sangat baik dengan nilai rata-rata 96,5. Namun, terdapat variasi dalam pemahaman sub-kategori simbol garis, di mana simbol untuk jalan raya dan sungai utama mendapatkan nilai pemahaman tertinggi (99,1), sedangkan simbol untuk batas administrasi tingkat kecamatan dan desa mendapatkan nilai lebih rendah (92,8). Hal ini menunjukkan bahwa familiaritas dan frekuensi paparan terhadap simbol tertentu mempengaruhi tingkat pemahaman. Kraak dan Ormeling (2011) menekankan bahwa proses kognitif dalam mengingat dan menginterpretasikan simbol sangat dipengaruhi oleh frekuensi interaksi dan kontekstualisasi simbol tersebut dalam pengalaman belajar.

Untuk kategori simbol area, seperti penggunaan lahan, hutan, dan badan air, mahasiswa menunjukkan

pemahaman yang baik dengan nilai rata-rata 94,7. Terdapat kecenderungan bahwa simbol area yang menggunakan warna yang kontras dan mudah dibedakan, seperti badan air (biru) dan hutan (hijau), memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan simbol area yang menggunakan pola atau warna yang mirip, seperti berbagai jenis penggunaan lahan perkotaan. Wibowo dan Rahmawati (2021) dalam penelitiannya juga menekankan pentingnya penggunaan warna yang tepat dan kontras dalam representasi simbol area untuk meningkatkan kejelasan dan pemahaman peta.

Pemahaman terhadap simbol-simbol khusus, seperti simbol kontur dan ketinggian, menunjukkan nilai rata-rata terendah yaitu 91,3. Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan interval kontur dan menghitung ketinggian berdasarkan garis kontur. Hal ini mungkin disebabkan oleh kompleksitas konsep dan kemampuan visualisasi tiga dimensi yang dibutuhkan untuk memahami representasi kontur. Cramer (2012)

menekankan bahwa pemahaman terhadap representasi kontur membutuhkan kemampuan kognitif spasial yang lebih tinggi dibandingkan simbol-simbol lain, dan kemampuan ini perlu dikembangkan melalui latihan dan praktikum yang intensif. Temuan ini mengindikasikan perlunya penekanan lebih pada pembelajaran konsep kontur dan representasi ketinggian dalam kurikulum kartografi.

4.4 Implikasi terhadap Pembelajaran Kartografi

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting terhadap pembelajaran kartografi di Program Studi Pendidikan Geografi. Tingginya tingkat pemahaman mahasiswa terhadap simbol peta dasar menunjukkan efektivitas kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan saat ini. Namun, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam meningkatkan pemahaman terhadap simbol-simbol yang lebih kompleks seperti garis kontur dan representasi ketinggian. Nurhayati dan Setiawan

(2018) menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas pembelajaran untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan penekanan lebih dalam kurikulum.

Korelasi positif antara pengalaman praktikum dengan tingkat pemahaman mahasiswa menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dalam kartografi. Program studi dapat meningkatkan komponen praktikum dalam kurikulum, dengan memberikan lebih banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan berbagai jenis peta dan menginterpretasikan simbol-simbolnya dalam konteks nyata. Suryani dan Prasetyo (2020) menyarankan integrasi kegiatan lapangan dalam pembelajaran kartografi untuk memberikan pengalaman kontekstual yang memperkuat pemahaman konseptual mahasiswa terhadap simbol peta.

Pemanfaatan teknologi modern seperti GIS dan peta digital dalam pembelajaran kartografi juga perlu ditingkatkan, mengingat

efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa. Wibowo dan Rahmawati (2021) mencatat bahwa pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap simbol peta, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan profesional di era digital. Program studi dapat mengintegrasikan perangkat lunak GIS dan aplikasi pemetaan digital dalam kurikulum untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik bagi mahasiswa.

Motivasi dan minat pribadi mahasiswa yang terbukti mempengaruhi pemahaman mereka terhadap simbol peta juga perlu menjadi perhatian dalam pengembangan strategi pembelajaran. Dosen dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan kontekstual untuk meningkatkan keterlibatan dan minat mahasiswa terhadap kartografi. Kraak dan Ormeling (2011) menyarankan penggunaan studi kasus nyata dan proyek-proyek praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk

meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mempelajari kartografi. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, Program Studi Pendidikan Geografi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran kartografi dan mempersiapkan mahasiswa dengan kompetensi yang lebih baik dalam bidang ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan memiliki tingkat pemahaman yang sangat baik terhadap simbol peta dasar. Sebanyak 95% mahasiswa memperoleh nilai antara 90 hingga 100 dalam tes pemahaman, yang menunjukkan penguasaan yang hampir sempurna terhadap simbol-simbol kartografi dasar. Pemahaman tertinggi ditunjukkan pada kategori simbol titik dengan nilai rata-rata 98,2, diikuti oleh simbol garis dengan nilai 96,5, simbol area dengan nilai 94,7, dan simbol khusus (kontur dan ketinggian) dengan nilai 91,3. Variasi ini menunjukkan bahwa tingkat

kompleksitas dan frekuensi paparan terhadap simbol tertentu mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap simbol peta dasar. Pengalaman praktikum terbukti memiliki korelasi positif yang kuat dengan tingkat pemahaman, di mana mahasiswa dengan pengalaman praktikum lebih banyak menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Latar belakang pendidikan sebelumnya, kualitas materi ajar, metode pengajaran, serta motivasi dan minat pribadi mahasiswa juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman mereka. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang komprehensif, yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan tetapi juga memperhatikan aspek pengalaman, motivasi, dan latar belakang mahasiswa.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan pemahaman

mahasiswa terhadap simbol peta dasar. Pertama, Program Studi Pendidikan Geografi perlu meningkatkan intensitas praktikum kartografi dan memberikan pengalaman langsung yang lebih beragam kepada mahasiswa dalam menginterpretasikan berbagai jenis peta. Kedua, perlu adanya penekanan lebih pada pembelajaran simbol-simbol kompleks seperti kontur dan representasi ketinggian melalui metode visualisasi tiga dimensi dan latihan interpretasi yang intensif. Ketiga, integrasi teknologi modern seperti GIS dan peta digital dalam pembelajaran perlu ditingkatkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik.

Selain itu, pengembangan metode pengajaran yang lebih interaktif dan kontekstual sangat direkomendasikan untuk meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa terhadap kartografi. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus nyata dapat memberikan konteks yang lebih relevan dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Terakhir, evaluasi

berkelanjutan terhadap efektivitas pembelajaran perlu dilakukan untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan pemahaman mahasiswa terhadap simbol peta dasar dapat semakin ditingkatkan, sehingga mereka dapat mengembangkan kompetensi yang lebih baik dalam bidang kartografi dan analisis spasial.

DAFTAR PUSTAKA

- Cramer, T. (2012). The Role of Map in Geographic Education. *Journal of Geographic Information Science*, 15(3), 234-247.
- Kraak, M. J., & Ormeling, F. (2011). *Cartography: Visualization of Spatial Data* (3rd ed.). Guilford Press.
- Nurhayati, R., & Setiawan, A. (2018). Pemahaman Mahasiswa terhadap Simbol Peta Dasar dalam

- Pembelajaran Geografi.
Jurnal Pendidikan Geografi,
6(2), 112-124.
- Suryani, T., & Prasetyo, B. (2020).
Analisis Kemampuan
Mahasiswa dalam Membaca
Simbol Peta Dasar. Jurnal
Kartografi Indonesia, 8(1),
45-56.
- Wibowo, A., & Rahmawati, D.
(2021). Penerapan GIS dalam
Pembelajaran Kartografi di
Perguruan Tinggi. Jurnal
Teknologi Geospasial, 5(3),
78-92.